

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020) metode deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Metode ini memberikan gambaran umum terhadap objek yang diteliti, seperti melihat pergerakan masing-masing variabel penelitian, salah satunya dengan menggambarkan dalam bentuk tabel ataupun grafik. Dan pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana perfeksionisme, regulasi diri, dan prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.

Sedangkan metode verifikatif menurut K. Abdullah et al. (2022) metode verifikatif merupakan suatu metode untuk menganalisis model serta pembuktian untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Pada penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk melihat hasil pembuktian dari beberapa hipotesis yang diajukan yaitu untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis hubungan antara perfeksionisme dan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa FPEB UPI.

Adapun pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini yaitu berfokus pada analisis data berupa angka-angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Menurut Hardani et al. (2020) penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Hasil uji statistik menyajikan

signifikansi hubungan yang dicari. Sehingga, arah hubungan yang diperoleh bergantung pada hipotesis dan hasil uji statistik, bukan logika ilmiah. Penelitian kuantitatif menurut K. Abdullah et al. (2022) sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian.

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2020) variabel didefinisikan sebagai karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Variabel yang diteliti hingga menghasilkan data yang bersifat kategori (data diskrit/nominal) atau data kontinum (ordinal, interval, dan ratio). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, dua diantaranya yaitu variabel independent dan satu variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu perfeksionisme dan regulasi diri sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu prokrastinasi akademik.

1. Perfeksionisme

Menurut Stoeber (2014) perfeksionisme adalah suatu sikap kepribadian seseorang yang ditandai dengan keinginan untuk mencapai kesempurnaan dengan kesempurnaan standar kinerja yang sangat tinggi, disertai dengan kecenderungan evaluasi yang terlalu kritis. Dalam mengukur variabel perfeksionisme peneliti menggunakan indikator yang mengacu pada dimensi-dimensi dari perfeksionisme itu sendiri. Dan indikator tersebut menurut Flett & Hewitt (2002) adalah *Self-oriented perfectionism*, gambaran bahwa seseorang memiliki standar yang tidak realistis untuk kinerja maupun perilaku dirinya sendiri. *Other-oriented perfectionism*, gambaran bahwa seseorang menilai secara keras orang lain sesuai standar pribadinya yang tinggi dan standar tersebut terlalu sulit bagi orang lain. *Socially prescribed perfectionism*, gambaran seseorang yang mempunyai keyakinan atau anggapan bahwa orang di sekitarnya mempunyai standar yang tinggi terhadap perilaku dirinya dan mengharapakan dirinya menjadi sempurna.

2. Regulasi Diri

Menurut menurut Baumeister & Vohs (2007) regulasi diri merupakan sistem kesadaran manajemen individu dalam mengarahkan pikiran, perilaku, dan perasaan untuk mencapai tujuan. regulasi diri adalah kapasitas internal seseorang untuk dapat mengarahkan perilaku, afeksi dan atensinya untuk memunculkan respon yang sesuai dengan tuntutan dari dalam dirinya dan lingkungan, menggunakan berbagai strategi dalam rangka mencapai tujuan. Dalam mengukur variabel regulasi diri peneliti menggunakan indikator yang mengacu pada aspek-aspek dari regulasi diri itu sendiri. Dan indikator tersebut menurut Zimmerman (1989) terbagi menjadi tiga diantaranya metakognisi yaitu pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berpikir, motivasi yaitu kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan kemampuan yang ada dalam setiap individu. dan perilaku yaitu upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan fisik maupun sosial dalam mendukung aktivitasnya.

3. Prokrastinasi Akademik

Menurut Ghufroon & Risnawita (2010) prokrastinasi merupakan suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas. Dalam mengukur variabel prokrastinasi akademik peneliti menggunakan indikator yang diungkapkan oleh Ferrari et al. (1995) yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Secara lebih rinci berikut penyajian operasionalisasi variabel yang tersaji dalam tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Item Kuesioner	Skala
Perfeksionisme	1. <i>Self-oriented perfectionism</i> (standar tidak realistis serta tinggi untuk kinerja maupun perilaku diri sendiri dalam pengerjaan tugas)	1,4,7,10	Interval

Variabel	Indikator	Item Kuesioner	Skala
	2. <i>Other-oriented perfectionism</i> (menilai orang lain sesuai standar pribadinya yang tinggi dan standar tersebut sulit bagi orang lain dalam pengerjaan tugas)	2,5,8,11	
	3. <i>Socially prescribed perfectionism</i> (keyakinan atau anggapan bahwa orang di sekitarnya mempunyai standar yang tinggi terhadap dirinya dalam pengerjaan tugas)	3,6,9,12	
Regulasi Diri	1. Metakognisi (pemahaman dan kesadaran tentang proses kognitif atau pikiran tentang berpikir dalam proses belajar)	13,16,19,22	Interval
	2. Motivasi (kebutuhan dasar mengontrol dan kemampuan yang ada dalam setiap individu dalam menyikapi proses belajar)	14,17,20,23	
	3. Perilaku (upaya mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan fisik maupun sosial dalam mendukung aktivitasnya dalam proses belajar)	15,18,21,24	
Prokrastinasi Akademik	1. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	25,29,33,37	Interval
	2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	26,30,34,38	
	3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	27,31,35,39	
	4. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.	28,32,36,40	

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi menurut K. Abdullah et al. (2022) merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Tujuan diadakannya populasi menurut Hardani et al. (2020) ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis angkatan 2022 dan 2023. Adapun untuk populasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Populasi Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2022 dan 2023

No.	Program Studi	Angkatan		Jumlah Populasi
		2022	2023	
1.	Akuntansi	91 mahasiswa	120 mahasiswa	211 mahasiswa
2.	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	90 mahasiswa	100 mahasiswa	190 mahasiswa
3.	Manajemen	117 mahasiswa	161 mahasiswa	278 mahasiswa
4.	Pendidikan Akuntansi	79 mahasiswa	106 mahasiswa	185 mahasiswa
5.	Pendidikan Bisnis	105 mahasiswa	100 mahasiswa	205 mahasiswa
6.	Pendidikan Ekonomi	142 mahasiswa	108 mahasiswa	250 mahasiswa
7.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	135 mahasiswa	99 mahasiswa	234 mahasiswa
Total		759 mahasiswa	794 mahasiswa	1.553 mahasiswa

Sumber: Bidang Akademik Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI (2025)

2) Sampel

Sampel menurut Abdullah et al. (2022) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat

Hasna Ghaida Zahirah, 2025

*HUBUNGAN ANTARA PERFEKSIONISME, REGULASI DIRI, DAN PROKRASTINASI
AKADEMIK MAHASISWA FPEB UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili. Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yang menurut Sugiyono (2020) merupakan Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis *probability sampling* pada penelitian ini yaitu jenis *simple random sampling* yang menurut Sugiyono (2020) dikatakan *simple* atau sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung sampel yaitu dikarenakan jumlah populasi diketahui maka menurut Sugiyono (2020) menggunakan rumus Yamane, Isaac, dan Michael sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah Populasi

E : Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) 5%

$$n = \frac{1.553}{1+1.553 (0,05)^2} = \frac{1.533}{4,88} = 318$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diketahui jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.551 mahasiswa. Selanjutnya sampel dilakukan penentuan batas toleransi tingkat kesalahan sebanyak 5% dengan menghasilkan sebanyak 318 mahasiswa. Setelah didapatkan sampel terpilih dengan jumlah penentuan batas toleransi tingkat kesalahan maka akan ditentukan jumlah masing-masing sampel pada setiap program studi dan angkatan dengan perhitungan sampel secara *proportionate stratified random sampling* dengan rumus alokasi proposional sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

- n_i : Jumlah sampel menurut stratum
 N_i : Jumlah populasi menurut stratum
 N : Jumlah populasi keseluruhan
 n : Jumlah sampel keseluruhan

Berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan rumus alokasi proposional maka didapatkan bahwa jumlah sampel pada masing-masing program studi dan masing-masing angkatan disajikan dalam tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Distribusi Sampel Penelitian

Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Sampel	Angkatan		Jumlah Sampel
			2022	2023	
Akuntansi	211	$(\frac{211}{1.553} \times 318)/2$	22	22	44 mahasiswa
Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	190	$(\frac{190}{1.553} \times 318)/2$	19	19	38 mahasiswa
Manajemen	278	$(\frac{278}{1.553} \times 318)/2$	28	28	56 mahasiswa
Pendidikan Akuntansi	185	$(\frac{185}{1.553} \times 318)/2$	19	19	38 mahasiswa
Pendidikan Bisnis	205	$(\frac{205}{1.553} \times 318)/2$	21	21	42 mahasiswa
Pendidikan Ekonomi	250	$(\frac{250}{1.553} \times 318)/2$	26	26	52 mahasiswa
Pendidikan Manajemen Perkantoran	234	$(\frac{234}{1.553} \times 318)/2$	24	24	48 mahasiswa
Jumlah Sampel					318 mahasiswa

Sumber: Data Diolah (2025)

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan cara. Apabila dilihat dari sumber datanya, maka

Hasna Ghaida Zahirah, 2025

**HUBUNGAN ANTARA PERFEKSIONISME, REGULASI DIRI, DAN PROKRASTINASI
AKADEMIK MAHASISWA FPEB UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Pada penelitian kali ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket atau kuesioner.

1) Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner menurut Sugiyono (2020) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Penelitian ini akan menggunakan angket atau kuesioner sebagai metode pengumpulan data dengan daftar pertanyaan yang akan dibuat secara tersusun berupa pilihan ganda (*multiple choice questions*). Penskoran dalam penelitian ini akan menggunakan skala numerik (*numerical rating scale*) dengan data yang dihasilkan akan berskala interval. Adapun format penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Format Penelitian Skala Numerik

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		1	2	3	4	5

Sumber: Sugiyono (2020)

Keterangan:

- 1) Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif terendah
- 2) Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- 3) Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
- 4) Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- 5) Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi

E. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Menurut Wahyuni (2020) uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur objek yang ingin diukur. Suatu item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi signifikan dengan skor totalnya. Instrumen yang valid memiliki arti bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid menurut Sugiyono (2020) menandakan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan harapannya dengan menggunakan instrumen yang valid maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid. Untuk menguji validitas tiap butir pertanyaan pada kuesioner penelitian ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\}\{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan Y

N : Jumlah sampel yang diuji coba

X : Skor setiap butir angket/kuisisioner

Y : Skor total angket

ΣX : Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY : Jumlah skor dalam distribusi Y

ΣX^2 : Jumlah kuadrat tiap skor X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat tiap skor Y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS versi 29 dan untuk menguji signifikan atau tidaknya nilai r dapat dilakukan perbandingan nilai r hitung dengan nilai r tabel dimana $df = n - 2$ dengan taraf tingkat signifikansi 5%. Adapun keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka dapat dikatakan valid
- 2) Jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka tidak valid

Hasil uji validitas instrumen yang akan digunakan pada penelitian kali ini yaitu untuk r-tabel dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Hasil dari uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Perfeksionisme

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,669	0,361	Valid
2	0,477	0,361	Valid
3	0,459	0,361	Valid
4	0,645	0,361	Valid
5	0,680	0,361	Valid
6	0,647	0,361	Valid
7	0,711	0,361	Valid
8	0,622	0,361	Valid
9	0,593	0,361	Valid
10	0,748	0,361	Valid
11	0,576	0,361	Valid
12	0,793	0,361	Valid

Sumber: Lampiran

Berdasarkan data dari tabel yang telah disajikan maka dapat disimpulkan bahwa 12 pernyataan kuisioner mengenai perfeksionisme dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Regulasi Diri

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
13	0,500	0,361	Valid
14	0,643	0,361	Valid
15	0,360	0,361	Tidak Valid
16	0,569	0,361	Valid
17	0,644	0,361	Valid
18	0,468	0,361	Valid
19	0,543	0,361	Valid
20	0,686	0,361	Valid
21	0,648	0,361	Valid
22	0,613	0,361	Valid
23	0,526	0,361	Valid
24	0,520	0,361	Valid

Sumber: Lampiran

Berdasarkan data dari tabel yang telah disajikan maka dapat disimpulkan bahwa 11 pernyataan kuisioner mengenai regulasi diri dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian dan terdapat 1 pernyataan yang tidak valid dikarenakan $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Prokrastinasi Akademik

No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
25	0,689	0,361	Valid
26	0,672	0,361	Valid
27	0,591	0,361	Valid
28	0,742	0,361	Valid
29	0,756	0,361	Valid
30	0,501	0,361	Valid
31	0,704	0,361	Valid
32	0,754	0,361	Valid
33	0,805	0,361	Valid
34	0,522	0,361	Valid
35	0,811	0,361	Valid
36	0,451	0,361	Valid
37	0,472	0,361	Valid
38	0,547	0,361	Valid
39	0,346	0,361	Tidak Valid
40	0,506	0,361	Valid

Sumber: Lampiran

Berdasarkan data dari tabel yang telah disajikan maka dapat disimpulkan bahwa 15 pernyataan kuisioner mengenai prokrastinasi akademik dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian dan terdapat 1 pernyataan yang tidak valid dikarenakan $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$.

Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Perfeksionisme	1	0,669	0,361	Valid
	2	0,477	0,361	Valid
	3	0,459	0,361	Valid
	4	0,645	0,361	Valid
	5	0,680	0,361	Valid
	6	0,647	0,361	Valid
	7	0,711	0,361	Valid
	8	0,622	0,361	Valid
	9	0,593	0,361	Valid
	10	0,748	0,361	Valid
	11	0,576	0,361	Valid
	12	0,793	0,361	Valid
Regulasi Diri	13	0,500	0,361	Valid
	14	0,643	0,361	Valid
	15	0,360	0,361	Tidak Valid
	16	0,569	0,361	Valid
	17	0,644	0,361	Valid
	18	0,468	0,361	Valid

Hasna Ghaida Zahirah, 2025

HUBUNGAN ANTARA PERFEKSIONISME, REGULASI DIRI, DAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA FPEB UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	19	0,543	0,361	Valid
	20	0,686	0,361	Valid
	21	0,648	0,361	Valid
	22	0,613	0,361	Valid
	23	0,526	0,361	Valid
	24	0,520	0,361	Valid
	25	0,689	0,361	Valid
	26	0,672	0,361	Valid
	27	0,591	0,361	Valid
	28	0,742	0,361	Valid
	29	0,756	0,361	Valid
	30	0,501	0,361	Valid
	31	0,704	0,361	Valid
	32	0,754	0,361	Valid
	33	0,805	0,361	Valid
	34	0,522	0,361	Valid
	35	0,811	0,361	Valid
	36	0,451	0,361	Valid
	37	0,472	0,361	Valid
	38	0,547	0,361	Valid
	39	0,346	0,361	Tidak Valid
	40	0,506	0,361	Valid

Sumber: Lampiran

b. Uji Reliabilitas

Menurut Taherdoost (2016) reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat digunakan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran data tetap konsisten ketika bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap data yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil pengukuran yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Sugiyono (2020) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2} \right)$$

Hasna Ghaida Zahirah, 2025

HUBUNGAN ANTARA PERFEKSIONISME, REGULASI DIRI, DAN PROKRASTINASI
AKADEMIK MAHASISWA FPEB UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

α : Koefisien alpha

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir tiap pertanyaan

σ_1^2 : Varians Total

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS versi 29 dan untuk menguji reliabilitas dapat diukur dari nilai koefisien *alfa cronbach*. Menurut Soesana et al. (2023) bahwa nilai reliabilitas akan dianggap cukup memuaskan jika memenuhi nilai atas 0,700. Begitupun menurut Budiastuti & Bandur (2018) bahwa dapat dikatakan reliabel apabila rentangan nilai koefisiennya berada pada >,700 dengan menandakan reabilitas yang dapat *diterima (acceptable reability)*. Maka jika nilai *alfa cronbach* $\geq$ 0,700 maka item dinyatakan reliabel dan dinyatakan konsisten dalam mengukur. Hasil uji reliabilitas dari pernyataan kuisioner yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's alfa</i>	<i>N of Item</i>	Keterangan
Perfeksionisme	0,869	12	Reliabel
Regulasi Diri	0,807	12	Reliabel
Prokrastinasi Akademik	0,894	16	Reliabel

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai alfa pada variabel perfeksionisme yaitu 0,869, variabel regulasi diri yaitu 0,807, dan variabel prokrastinasi akademik yaitu 0,894 yang artinya kuesioner penelitian dinyatakan reliabel dan dapat memberikan hasil yang konsisten karena memiliki nilai > 0,70.

F. Teknik Analisis Data

Menurut K. Abdullah et al. (2022) teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan

Hasna Ghaida Zahirah, 2025

HUBUNGAN ANTARA PERFEKSIONISME, REGULASI DIRI, DAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA FPEB UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Dalam metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif merupakan suatu kegiatan sesudah data dari seluruh responden atau sumber data-data lain semua terkumpul. Teknik analisis data kuantitatif di dalam penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik.

1. Statistik Deskriptif

Menurut Paramita et al. (2021) statistik deskriptif merupakan suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendiskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Statistik deskriptif yang dijelaskan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yang dihasilkan dari olah data statistik dengan menggunakan SPSS versi 29. Pada penelitian ini pendekatan statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan mengenai bagaimana gambaran perfeksionisme, regulasi diri, dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI. Adapun untuk langkah – langkah dalam mendapatkan gambaran pada setiap variabel maupun setiap indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel tabulasi data dari seluruh jawaban setelah responden menjawab kuesioner yang telah diberikan dengan format dibawah ini:

Tabel 3.10 Format Tabulasi Jawaban Responden

No Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Jumlah Total
	1	2	3	$\bar{x}$	1	2	3	$\bar{x}$	1	2	3	$\bar{x}$	...

- 2) Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel maupun indikator sebagai berikut:
 - a. Menentukan skor tertinggi dan terendah berdasarkan hasil dari tabulasi jawaban responden.

- b. Menentukan banyak kelas interval dan banyak kelas interval dalam penelitian ini yaitu menggunakan tiga kelas interval diantaranya rendah, sedang, dan tinggi.
- c. Menentukan rentang skor yaitu dengan mengurangi antara skor tertinggi dan skor terendah.
- d. Menentukan panjang kelas interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang skor}}{5} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$
- e. Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.11 Pedoman Kriteria Penilaian

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	1 – 1,8
Rendah	1,9 – 2,7
Sedang	2,8 – 3,5
Tinggi	3,6 – 4,3
Sangat Tinggi	4,4 – 5

- 3) Membuat tabel rata - rata terkait gambaran umum dari setiap variabel maupun indikator dengan format tabel sebagai berikut:

Tabel 3.12 Format Rata – rata Variabel

Indikator	Rata – rata	Kriteria
Rata – rata		

Tabel 3.13 Format Rata- rata Indikator

Item	Rata – rata	Kriteria
Rata – rata		

- 4) Menginterpretasikan hasil rata-rata untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel maupun indikator.

- 5) Mengambil kesimpulan dari setiap hasil dengan menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.14 Kriteria Deskriptif Variabel

Variabel	Kriteria				
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Perfeksionisme	Mahasiswa umumnya tidak menunjukkan kecenderungan menetapkan standar yang tinggi dalam penyelesaian tugas, tidak kritis terhadap kesalahan, dan tidak detail dalam pengerjaan serta dapat merasa puas bagaimanapun hasil yang didapatkan untuk memenuhi ekspektasinya.	Mahasiswa jarang memiliki kecenderungan menetapkan standar yang tinggi dalam penyelesaian tugas, tidak terlalu kritis terhadap kesalahan dan tidak terlalu detail dalam pengerjaan serta dapat merasa cukup puas bagaimanapun hasil yang didapatkan untuk memenuhi ekspektasinya.	Mahasiswa terkadang memiliki kecenderungan menetapkan standar yang tinggi dalam penyelesaian tugas, cenderung kritis terhadap kesalahan dan cenderung detail dalam pengerjaan serta kurang cukup puas jika hasil yang didapat tidak sesuai dengan standar dan kurang memenuhi ekspektasinya.	Mahasiswa sering memiliki kecenderungan menetapkan standar yang tinggi dalam penyelesaian tugas, sering kritis terhadap kesalahan dan sering detail dalam pengerjaan serta sering kurang puas jika hasil yang didapat tidak sesuai dengan standarnya dan tidak memenuhi ekspektasinya.	Mahasiswa selalu memiliki kecenderungan menetapkan standar yang tinggi dalam penyelesaian tugas, selalu kritis terhadap kesalahan dan selalu detail dalam pengerjaan serta selalu tidak puas jika hasil yang didapat tidak sesuai dengan standarnya dan selalu tidak memenuhi ekspektasinya.
Regulasi Diri	Mahasiswa tidak pernah menetapkan tujuan secara jelas, merencanakan pengerjaan tugas, mengelola waktu secara efektif, dan memiliki strategi pembelajaran yang efektif.	Mahasiswa umumnya jarang menetapkan tujuan secara jelas, merencanakan pengerjaan tugas, mengelola waktu secara efektif, dan memiliki strategi pembelajaran yang efektif.	Mahasiswa cenderung menetapkan tujuan secara jelas, merencanakan pengerjaan tugas, mengelola waktu secara efektif, dan memiliki strategi pembelajaran yang efektif.	Mahasiswa sering menetapkan tujuan secara jelas, merencanakan pengerjaan tugas, mengelola waktu secara efektif, dan memiliki strategi pembelajaran yang efektif.	Mahasiswa selalu menetapkan tujuan secara jelas, merencanakan pengerjaan tugas, mengelola waktu secara efektif, dan memiliki strategi pembelajaran yang efektif.
Prokrastinasi Akademik	Mahasiswa tidak pernah melakukan penundaan dalam pengerjaan tugas akademik dan mengerjakan tugas dengan cepat.	Mahasiswa umumnya jarang melakukan penundaan dalam pengerjaan tugas akademik dan cenderung mengerjakan tugas dengan cepat.	Mahasiswa terkadang melakukan penundaan dalam pengerjaan tugas dan terkadang mengerjakan tugas secara lambat.	Mahasiswa sering melakukan penundaan dalam pengerjaan tugas dan sering mengerjakan tugas secara lambat.	Mahasiswa selalu melakukan penundaan dalam pengerjaan tugas dan selalu mengerjakan tugas secara lambat.

Tabel 3.15 Kriteria Deskriptif Variabel Setiap Indikator

Variabel	Indikator	Kriteria				
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
Perfeksionisme	<i>Self-oriented perfectionism</i>	Mahasiswa tidak memiliki kecenderungan menetapkan standar tinggi pada diri sendiri, tidak merasa tertekan untuk hasil yang tidak sempurna, dan tidak mempermasalahkan kesalahan dan ketidaksempurnaan dirinya.	Mahasiswa jarang memiliki kecenderungan menetapkan standar tinggi pada diri sendiri, tidak terlalu tertekan untuk hasil yang tidak sempurna, dan tidak terlalu mempermasalahkan kesalahan dan ketidaksempurnaan dirinya.	Mahasiswa memiliki kecenderungan menetapkan standar tinggi pada diri sendiri dalam batas wajar, cenderung tertekan untuk hasil yang tidak sempurna, dan terkadang mempermasalahkan kesalahan dan ketidaksempurnaan dirinya.	Mahasiswa sering memiliki kecenderungan menetapkan standar tinggi pada diri sendiri, sering tertekan untuk hasil yang tidak sempurna, dan sering mempermasalahkan kesalahan dan ketidaksempurnaan dirinya.	Mahasiswa selalu memiliki kecenderungan menetapkan standar tinggi pada diri sendiri, selalu tertekan untuk hasil yang tidak sempurna, dan selalu mempermasalahkan kesalahan dan ketidaksempurnaan dirinya.
	<i>Other-oriented perfectionism</i>	Mahasiswa tidak secara keras, tidak terlalu memiliki ekspektasi tinggi pada orang lain, dan tidak terlalu mengkritik atau menilai buruk hasil kerja orang lain apabila tidak memenuhi standarnya.	Mahasiswa jarang menilai secara keras, jarang memiliki ekspektasi tinggi pada orang lain, dan jarang mengkritik atau menilai buruk hasil kerja orang lain apabila tidak memenuhi standarnya.	Mahasiswa cenderung menilai secara cukup keras, cenderung memiliki ekspektasi tinggi pada orang lain, dan terkadang mengkritik atau menilai buruk hasil kerja orang lain apabila tidak memenuhi standarnya.	Mahasiswa sering menilai secara keras, memiliki ekspektasi tinggi pada orang lain, dan sering mengkritik atau menilai buruk hasil kerja orang lain apabila tidak memenuhi standarnya.	Mahasiswa selalu menilai secara keras, memiliki ekspektasi tinggi pada orang lain, dan selalu mengkritik atau menilai buruk hasil kerja orang lain apabila tidak memenuhi standarnya.
	<i>Socially prescribed perfectionism</i>	Mahasiswa tidak merasa adanya tekanan dari orang lain untuk menjadi sempurna, merasa diterima apa	Mahasiswa jarang merasa adanya tekanan dari orang lain untuk menjadi sempurna, masih	Mahasiswa cenderung merasa adanya tekanan dari orang lain untuk menjadi sempurna, cenderung	Mahasiswa sering merasa adanya tekanan dari orang lain untuk menjadi sempurna, sering	Mahasiswa selalu merasa adanya tekanan dari orang lain untuk menjadi sempurna, selalu

Hasna Ghaida Zahirah, 2025

HUBUNGAN ANTARA PERFEKSIONISME, REGULASI DIRI, DAN PROKRASTINASI
AKADEMIK MAHASISWA FPEB UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Kriteria				
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
		adanya oleh lingkungan sekitar, dan tidak khawatir dengan penilaian sosial terhadap dirinya.	merasa diterima apa adanya oleh lingkungan sekitar, dan jarang khawatir dengan penilaian sosial terhadap dirinya.	merasa tidak diterima apa adanya oleh lingkungan sekitar, dan cenderung khawatir dengan penilaian sosial terhadap dirinya.	merasa tidak diterima apa adanya oleh lingkungan sekitar, dan sering khawatir dengan penilaian sosial terhadap dirinya.	merasa tidak diterima apa adanya oleh lingkungan sekitar, dan selalu khawatir dengan penilaian sosial terhadap dirinya.
Regulasi Diri	Metakognisi	Mahasiswa tidak memiliki persepsi tentang kemampuan mereka untuk merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor, dan mengevaluasi diri dalam proses belajar.	Mahasiswa jarang memiliki persepsi tentang kemampuan mereka untuk merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor, dan mengevaluasi diri dalam proses belajar.	Mahasiswa cenderung memiliki persepsi tentang kemampuan mereka untuk merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor, dan mengevaluasi diri dalam proses belajar.	Mahasiswa sering memiliki persepsi tentang kemampuan mereka untuk merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor, dan mengevaluasi diri dalam proses belajar.	Mahasiswa selalu memiliki persepsi tentang kemampuan mereka untuk merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor, dan mengevaluasi diri dalam proses belajar.
	Motivasi	Mahasiswa tidak memiliki dorongan untuk mengatur diri serta mencapai tujuan, mudah menyerah, tidak berinisiatif, dan tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam proses belajar.	Mahasiswa jarang memiliki dorongan untuk mengatur diri serta mencapai tujuan, mudah menyerah, tidak berinisiatif, dan tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam proses belajar.	Mahasiswa cenderung memiliki dorongan untuk mengatur diri serta mencapai tujuan, mudah menyerah, tidak berinisiatif, dan tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam proses belajar.	Mahasiswa sering memiliki dorongan untuk mengatur diri serta mencapai tujuan, mudah menyerah, tidak berinisiatif, dan tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam proses belajar.	Mahasiswa selalu memiliki dorongan untuk mengatur diri serta mencapai tujuan, mudah menyerah, tidak berinisiatif, dan tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam proses belajar.
	Perilaku	Mahasiswa tidak memiliki	Mahasiswa jarang memiliki	Mahasiswa cenderung memiliki	Mahasiswa sering memiliki	Mahasiswa selalu memiliki.

Variabel	Indikator	Kriteria				
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
		Mahasiswa tidak memiliki upaya untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar.	Mahasiswa jarang memiliki upaya untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar.	Mahasiswa cenderung memiliki upaya untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar.	Mahasiswa sering memiliki upaya untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar.	Mahasiswa selalu memiliki upaya untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar.
Prokrastinasi Akademik (Y)	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Mahasiswa tidak melakukan penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.	Mahasiswa jarang melakukan penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.	Mahasiswa cenderung melakukan penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.	Mahasiswa sering melakukan penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.	Mahasiswa selalu melakukan penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas.
	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Mahasiswa tidak mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas.	Mahasiswa jarang mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas.	Mahasiswa cenderung mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas.	Mahasiswa sering mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas.	Mahasiswa selalu mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas.
	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Mahasiswa tidak mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan waktu pengerjaan tugas yang berbeda diluar dari rencana nya.	Mahasiswa jarang mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan waktu pengerjaan tugas yang berbeda diluar dari rencana nya.	Mahasiswa cenderung mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan waktu pengerjaan tugas yang berbeda diluar dari rencana nya.	Mahasiswa sering mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan waktu pengerjaan tugas yang berbeda diluar dari rencana nya.	Mahasiswa selalu mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan waktu pengerjaan tugas yang berbeda diluar dari rencana nya.
	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Mahasiswa tidak melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Mahasiswa jarang melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Mahasiswa cenderung melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Mahasiswa sering melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Mahasiswa selalu melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Iba & Wardhana (2024) asumsi klasik (*classical assumption tests*), dikenal sebagai pengujian asumsi klasik. Dalam analisis data kuantitatif terdapat asumsi-asumsi yang mencakup prinsip-prinsip dasar yang penting untuk dipastikan validitas dan keandalan analisis statistiknya dengan diuji terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dibutuhkan dan sangat penting dalam penelitian untuk memeriksa serta memastikan bahwa asumsi klasik telah terpenuhi sebelum melanjutkan analisis data. Adapun dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu dengan menguji tingkat normalitas dan linearitas datanya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui bahwa setiap nilai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Menurut Indartini & Mutmainah (2024) uji normalitas data dapat diukur dengan *Test Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit* dengan kaidah keputusan jika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,050$ (taraf kesalahan 5%) maka dapat dikatakan data tersebut normal. Uji normalitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 29.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk melihat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu penelitian serta untuk mengkonfirmasi apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Uji linearitas menurut Norfai (2020) merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan, jika akan melakukan analisis korelasi. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity* dengan kaidah keputusan jika nilai signifikansi pada *linearity* $< 0,050$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi pada *linearity* $> 0,050$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 29.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu pengujian dalam rangka menentukan kebenaran dari suatu hipotesis dengan cara menganalisis data. Sebagaimana menurut Hikmawati (2020) penarikan kesimpulan yang berakhir pada penerimaan atau penolakan hipotesis diawali dengan pengujian hipotesis. Hasil akhir dari pengujian hipotesis berupa diterima atau ditolaknya suatu hipotesis (H) yang didampingi dengan pernyataan lain yang berlawanan sehingga diperoleh hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Adapun dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang dimiliki dengan analisis statistik yaitu menggunakan uji korelasi untuk mengetahui hubungan perfeksionisme dan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik.

a. Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada/tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini uji korelasi digunakan dengan teknik korelasi *pearson product moment* yang biasa disimbolkan dengan r_{xy} . Korelasi ini digunakan dalam statistik parametrik dan ketika kedua variabel memiliki distribusi normal dan bersifat interval atau rasio. Korelasi ini merupakan hipotesis asosiatif atau hubungan dan data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu dalam skala interval. Uji korelasi ini akan menguji bagaimana hubungan perfeksionisme dan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan Y

N : Jumlah sampel yang diuji coba

X : Skor setiap butir angket/kuisisioner

Y : Skor total angket

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat tiap skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat tiap skor Y

Hasna Ghaida Zahirah, 2025

**HUBUNGAN ANTARA PERFEKSIONISME, REGULASI DIRI, DAN PROKRASTINASI
AKADEMIK MAHASISWA FPEB UPI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdapat pedoman kriteria penilaian dalam uji korelasi terbagi dalam beberapa kategori untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.16 Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2020)

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat hubungan timbal balik antara perfeksionisme dengan regulasi diri mahasiswa FPEB UPI.

H_1 : Terdapat hubungan timbal balik antara perfeksionisme dengan regulasi diri mahasiswa FPEB UPI.

2) Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat hubungan timbal balik antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa FPEB UPI.

H_1 : Terdapat hubungan timbal balik antara regulasi diri dengan prokrastinasi akademik mahasiswa FPEB UPI.

3) Hipotesis 3

H_0 : Tidak terdapat hubungan timbal balik antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik mahasiswa FPEB UPI.

H_1 : Terdapat hubungan timbal balik antara perfeksionisme dengan prokrastinasi akademik mahasiswa FPEB UPI.